

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan kemudian dianalisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI Banjarmasin dan SMK Farmasi al-Furqan Banjarmasin ditandai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan skala prioritas. Kekuatan manajemen sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI adalah kelengkapannya, lamanya usia sekolah, pengalaman dan kompetensi pimpinan sekolah dan guru-guru, sedangkan masalah yang dihadapi adalah keterbatasan lahan untuk menanam tanaman obat herbal, ruang praktik dan laboratorium yang terasa sempit dan sebagian sarana dan prasarana masih menggunakan alat-alat manual yang berusia lama. Kekuatan SMK Farmasi al-Furqan terletak pembelajaran yang ditandai dengan penekanan pembinaan pendidikan agama dan ketersediaan asrama dan masjid/mushalla sekolah. Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan pengadaan dan pembelian peralatan disebabkan dukungan keuangan yang terbatas dan perkembangan jumlah siswa yang belum signifikan.

Perincian manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada kedua sekolah sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada SMK Farmasi ISFI Banjarmasin disesuaikan dengan kebutuhan dan skala prioritas, sedangkan pada SMK Farmasi al-Furqan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan jumlah siswa yang belum begitu banyak.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dengan membangun, membeli, menyewa dan memelihara yang sudah ada, sedangkan pada SMK Farmasi al-Furqan dengan membangun dan membeli.
3. Pendistribusian sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dibagi di kelas, laboratorium, ruang praktik dan ruang kepala sekolah, sedangkan di SMK Farmasi al-Furqan semua ditempatkan di kelas dan ruang praktik.
4. Penggunaan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi al-Furqan dilakukan oleh guru dan tenaga ahli yang sudah dipersiapkan sesuai dengan bidang keahliannya.
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dilakukan oleh tenaga ahli yang ditunjuk sekolah, sedangkan pada SMK Farmasi al-Furqan dipelihara oleh guru.
6. Inventarisasi sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dilakukan secara manual dalam buku inventaris, papan daftar inventaris serta dalam *data base*, sedangkan pada SMK al-Furqan hanya dalam buku inventaris.
7. Penghapusan sarana dan prasarana pada SMK Farmasi ISFI dengan dihibahkan, dijual dan dimusnahkan, sedangkan pada SMK Farmasi al-Furqan belum ada yang dihapuskan.

B. Saran

Guna meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada kedua sekolah ini maka disarankan sebagai berikut:

1. SMK Farmasi ISFI Banjarmasin hendaknya:
 - a. Menyediakan lahan untuk perkebunan tanaman obat, khususnya di luar kota, agar memiliki sendiri persediaan bahan obat yang diperlukan untuk praktik pembelajaran siswa sehari-hari;
 - b. Memperbesar ruangan untuk praktik resep dan laboratorium, mengingat jumlah siswa semakin banyak;
 - c. Memodernisasi beberapa peralatan praktik, khususnya timbangan manual menjadi digital agar praktikum kefarmasian berjalan cepat dan efektif.
2. SMK Farmasi al-Furqan Banjarmasin hendaknya:
 - a. Menambah laboratorium yang dibutuhkan untuk kepentingan praktik kefarmasian;
 - b. Menyediakan sarana-sarana yang lebih lengkap seperti asrama milik sendiri, lapangan upacara, olahraga dan parkir;
 - c. Menyediakan tenaga pengajar dan laboran yang mampu memberikan pembelajaran secara terintegrasi antara pelajaran kefarmasian dengan pendidikan agama Islam.